I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang berpotensi dalam bisnis dan mempengaruhi hidup orang banyak yang ada dalam bidang tersebut. Di dunia Industri peternakan sapi, perkembangan usaha ternak sapi sangat pesat. Permintaannya sangat banyak apalagi menjelang Hari Raya Idul Adha. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, populasi sapi potong Brahman Cross (BX) di Indonesia sebanyak 18.053.710 ekor sapi. Data populasi sapi potong berdasarkan 10 besar Provinsi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Populasi sapi potong 10 berdasarkan provinsi terbesar di Indonesia tahun 2019-2021

No.	Provinsi	Populasi Sapi Potong (Ekor)		
		2019	2020	2021
1	Sumatera Utara	872.411	899.571	927.711
2	Lampung	850.555	808.424	860.951
3	Sumatera Barat	408.851	415.454	423.606
4	Aceh	403.031	435.376	452.284
5	Sumatera Selatan	291.666	301.436	313.185
6	Riau	198.296	204.433	208.522
7	Jambi	159.47	158.824	160.261
8	Bengkulu	151.75	154.405	164.78
9	Kep. Riau	26.27	27.858	28.494
10	Kep. Bangka Belitung	14.743	15.761	16.468
11	Provinsi lain	13.552.982	13.508.483	14.497.448
	Indonesia	16.930.025	17.440393	18.053.710

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan populasi sapi potong di Indonesia dari tahun 2019-2021 meningkat sebesar 1.123.685 ekor. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah populasi sapi potong terbanyak yaitu 927.711 pada tahun 2021 sedangkan Lampung menempati urutan ke-dua. Populasi ternak sapi di Provinsi Lampung terus meningkat mulai tahun 2019 sebanyak 850.555 ekor kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 808.424 ekor, kemudian terus

mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 860.951 ekor. Salah satu kabupaten sentra produksi ternak sapi potong adalah Lampung Tengah. Hal ini dilihat dari banyaknya populasi ternak sebanyak 366.822 ekor terhitung tahun 2021. Serta terdapat perusahaan penggemukan sapi yaitu PT Indo Prima Beef II yang didirikan pada tahun 2018 di Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah ternak sapi kurang lebih enam ribu ekor saat ini. Permintaan akan daging sapi di PT Indo Prima Beef II terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, dibalik tingginya permintaan tersebut belum diikuti suplai yang memadai. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya produktivitas sapi potong masyarakat. Faktor yang paling dominan dalam menentukan produktivitas sapi selama ini adalah rendahnya kualitas pakan di tingkat peternak. Perkembangan jumlah populasi ternak sapi yang semakin meningkat, memberikan kesempatan bagi perkembangan industri pakan sapi. Data permintaan daging sapi di PT Indo Prima Beef II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Permintaan daging sapi di PT Indo Prima Beef II

Tahun	Permintaan Daging Sapi BX (ekor)	Laju (%)
2018	1.499.157	-
2019	1.732.859	0,150 %
2020	1.813.034	0,046 %

Sumber : PT Indo Prima Beef II, 2022

Tabel 2 menjelaskan permintaan daging sapi BX di PT Indo Prima Beef II mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Pada tahun 2018 permintaan daging sapi BX sebesar 1.499.157 ekor dan mengalami kenaikan sebesar 0,15% pada tahun 2019 menjadi 1.732.859 ekor, kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 0,046% pada tahun 2020 menjadi 1.813.034 ekor. Tingginya permintaan daging sapi harus diikuti dengan tingginya produktifitas sapi, sedangkan produktivitas sapi harus didukung oleh penyediaan pakan yang cukup dan berkualitas.

Pakan ternak adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan. Pakan dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur

yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan atau reproduksi ternak. Jumlah populasi ternak yang besar pada perusahaan tersebut, membutuhkan jumlah pakan yang besar. Bahan baku pakan ternak yang diperlukan perusahaan tidak selalu tersedia setiap waktu, sehingga perusahaan memerlukan persediaan bahan baku. Jika persediaan bahan baku tidak tercukupi maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko yaitu tidak dapat berproduksi untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen, sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian besar. Persediaan pakan menjadi bagian yang penting karena akan menentukan atau memengaruhi kelancaran proses produksi. Pakan merupakan input utama dalam suatu usaha peternakan, karena pakan berguna sebagai bahan baku yang penting untuk menghasilkan daging, telur dan susu. Dengan kondisi seperti ini, pakan merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan sektor peternakan

Pengadaan pakan merupakan proses persediaan bahan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, agar ternak dapat berkembang sesuai dengan target produksi. Pengadaan pakan ternak sapi BX di PT Indo Prima Beef II meliputi pengadaan pakan konsentrat dan pakan *additive*. Kebutuhan pakan disesuaikan dengan banyaknya jumlah sapi yang ada di kandang. Terdapat sekitar 6.000 sapi di PT Indo Prima Beef II dan lima kandang besar untuk tempatnya. Dalam sehari, kebutuhan pakan satu ekor sapi sebanyak 19 kg. kebutuhan pakan sapi harus selalu terjaga baik jumlah dan kualitasnya. Data kebutuhan pakan yang harus dipenuhi untuk satu kandang tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2 Formulasi mixing konsentrat dalam satu kali periode pakan

No.	Nama Bahan	Presentase	Berat (Kg)
1	Bungkil Kopra	29	1.450
2	Ddgs	15	750
3	Bungkil Sawit	11	550
4	Sbm	19	950
5	Pollard	5	250
6	Tepung Jagung	9	450
7	Cgf	12	600
	Total		5.000

Sumber: PT Indo Prima Beef II, 2022

Tabel 3 menjelaskan formulasi konsentrat sapi BX untuk satu kandang dalam satu periode. Dalam satu kandang memiliki dua jalur dengan jenis kandang koloni. Dalam satu kandang terdapat 1.200 ekor sapi dan pemberian pakan untuk satu kandang dalam satu periode tersebut berjumlah 5.000 kg bahan konsentrat yang sudah di-mixing atau dicampur dengan bahan *adiktive.*

Tabel 3. Data formulasi pakan *additive* pada ternak sapi BX

No.	Nama Bahan	Keperluan (Kg)	Presentase
1	Urea	700	70,06%
2	Garam	147	14,69%
3	Premix	153	15,25%
	Total	1.000	

Sumber: PT Indo Prima Beef II, 2022

Tabel 4 menjelaskan formulasi *additive* campuran konsentrat pakan sapi BX untuk satu kandang dalam satu periode. Campuran *additive* dalam 5.000 kg konsentrat untuk satu kandang dalam satu periode tersebut berjumlah 1.000 kg yang sudah dicampur. Ada lima periode pemberian pakan sapi dalam satu hari yaitu pada pagi hari sekitar pukul 06.00, pukul 08.00, pukul 10.00, siang hari pukul 13.00, dan sore hari pukul 16.00. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan konsentrat sapi BX per kandang dalam satu hari adalah sebanyak 25.000 kg dan kebutuhan *additive* campuran konsentrat per kandang dalam satu hari adalah sebanyak 5.000 kg. Jadi, untuk kebutuhan pakan sapi BX per kandang dalam satu hari adalah sebanyak 30.000 kg.

Pengadaan pakan konsentrat sapi BX bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan pakan sapi agar tidak terjadinya kekurangan pakan di suatu hari. Pengadaan pakan ini mempengaruhi pertumbuhan dari sapi BX. Pakan yang cukup dan berkualitas membuat pertumbuhan sapi menjadi pesat dan memiliki daging yang baik. Pengadaan pakan sapi harus diperhatikan karena mengingat bahan pakan yang mudah rusak dan membusuk. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada pihak perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul Tugas Akhir ini adalah "Penerapan Pengadaan Pakan Konsentrat Di PT Indo Prima Beef II".

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan dan penulisan laporan Tugas Akhir yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis pakan konsentrat yang digunakan di PT Indo Prima Beef II.
2. Menguraikan prosedur pengadaan pakan di PT Indo Prima Beef II.

1.3 Kerangka pemikiran

PT Indo Prima Beef II merupakan perusahaan peternakan yang bergerak dibidang penggemukan sapi atau feedlot. Feedlot dikenal juga dengan istilah fatting yaitu usaha pemeliharaan ternak dengan memberikan pakan kepada ternak dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan selama periode terntentu dengan tujuan untuk mempercepat dan meningkatkan produksi daging sapi.

Pakan ternak adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan. Pakan tersebut diberikan kepada sapi BX dalam bentuk konsentrat. Konsentrat dibuat dari beberapa bahan baku dari berbagai sumber yaitu kemudian di-mixing dan ditambahkan dengan zat additive yaitu garam, urea, dan premix. Pakan sapi harus diperhatikan kecukupan dan kualitasnya karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas daging sapi itu sendiri. Perlu adanya penerapan pengadaan pakan agar pakan selalu tercukupi. Prosedur penerapan pengadaannya yaitu permintaan pakan, penerimaan pakan, dan pengeluaran pakan. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar1.

Gambar 1 Kerangka pemikian mengenai pengendalian pakan di PT Indo Prima beef II

1.4 Kontribusi

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, pembaca dan perusahaan adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan pencatatan persediaan pakan dalam suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
2. Bagi PT Indo Prima Beef II, diharapkan tugas akhir ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memperhatikan pencatatan persediaan pakan.
3. Bagi Politeknik Negeri Lampung, diharapkan tugas akhir ini dapat menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadapan pengendalian persediaan pakan sapi dalam perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Brahman Cross (BX)

Sapi Brahman dikembangkan di Amerika Serikat, daerah Gulf, antara tahun 1854 dan 1926. American Brahman termasuk Zebu keturunan Kankrey, Ongole, Gir, Krishna, Hariana, dan Bhagari. Bangsa sapi yang semula berkembang di Amerika Serikat ini sekarang telah tersebar luas baik di daerah tropis maupun subtropis, yakni di Australia dan juga di Indonesia (Sugeng, 1998). Fikar dan Ruhyadi (2010) menyatakan bahwa sapi ini merupakan keturunan sapi zebu (bos indicus) yang berasal dari India. Sapi ini telah diseleksi dan ditingkatkan mutu genetiknya di Amerika Serikat dan Australia, sehingga menghasilkan sapi Brahman Cross. Sapi bakalan Brahman Cross impor yang dipelihara dan di gemukkan di Indonesia banyak berasal dari Australia. Ciri khas yang membedakan sapi Brahman Cross dengan bangsa yang lain ialah ukuran tubuh besar, dengan kedalaman tubuh sedang, warna abu-abu muda, tapi ada pula yang merah atau hitam. Warna pada jantan lebih gelap daripada yang betina. Kepalanya panjang, telinganya bergantung, ukuran tanduk sedang, lebar, dan besar. Ukuran ponok pada jantan lebih besar dari pada yang betina (Sugeng, 1998).

Sapi ini merupakan jenis sapi potong terbaik di daerah tropis. Walaupun tumbuh dan berkembang di negeri empat musim namun mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru, tahan terhadap panas dan gigitan caplak. Potensi kenaikan bobot badan harian 0,8 - 1,2 kg/hari, lama penggemukan sekitar 3 - 4 bulan dengan bobot bakalan sekitar 250 - 300 kg, persentase karkas 54,2% (Fikar dan Ruhyadi, 2010). Indonesia banyak mengimpor sapi Brahman maupun Brahman Cross dari Australia, baik berupa ternak maupun semen beku. Nama dagang dari sapi Brahman Cross adalah Australian Commercial Cross (ACC) yang banyak diimpor ke Indonesia sebagai sapi kebirian yang kemudian digemukkan (Harjosubroto, 1994).

2.2 Pakan

Pakan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, apabila ternak kekurangan pakan dapat menyebabkan pertumbuhan ternak tersebut terhambat, namun sebaliknya apabila pakan yang dikonsumsi berlebih maka bobot badan ternak dapat meningkat karena kebutuhannya terpenuhi (Tillman dkk., 1998). Ternak membutuhkan nutrien dalam pakan meliputi protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat yang memiliki kandungan nutrien berupa kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin serta mineral (Sarwono, 2002).

Konsentrat adalah pakan yang mengandung serat kasar (SK) rendah dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) yang tinggi serta mudah dicerna oleh ternak (Tillman dkk., 1998). Fungsi konsentrat adalah meningkatkan dan memperkaya nilai nutrisi pada bahan pakan lain yang nilai nutrisinya rendah (Yunson, 2013). Masalah kekurangan pakan hijauan dapat diatasi dengan pakan alternatif, salah satunya yaitu pemanfaatan jerami padi (Martawijaya, 2003).

2.3 Pengadaan dan persediaan

2.3.1 Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan penyelenggaraan pengadaan barang (*product*), dan jasa (*service*), yang meliputi pengadaan barang (*product*), pengadaan pekerjaan kontruksi (*construction*), pengadaan jasa konsultasi (*consultant*) dan jasa pengadaan jasa lainnya (*other services*) (Siahaya,2016).Pengadaan barang adalah kegiatan yang sistematik dan strategis untuk memperoleh barang berdasarkan prinsip, tujuan, dan ketentuan yang berlaku mulai dari sumber pengadaan sampai tempat tujuan berdasarkan tepat kualitas (*quality*), jumlah (*quantity*), biaya (*cost*), waktu (*delivery*), sumber (*source*), dan tempat (*place*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (*customer*) (Siahaya, 2016).

Jenis barang secara garis besar dikategorikan menjadi :

1. Barang konsumsi yaitu barang hasil akhir produksi yang langsung dapat digunakan, misalnya makanan, minuman, obat-obatan, dan suku cadang.
2. Barang produksi adalah barang yang diperlukan untuk proses produksi, misalnya bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi untuk perakitan.

3. Barang modal adalah barang yang dapat dipakai berulang kali dan mengalami penyusutan yang terdiri dari barang modal tetap misalnya bangunan, jembatan, mesin, dan barang modal bergerak misalnya peralatan, alat berat, dan kendaraan.

2.3.2 Fungsi pengadaan

Siahaya (2016) menyatakan bahwa fungsi pengadaan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memperoleh barang atau jasa. Fungsi pengadaan kelompok, sebagai berikut :

1. Pembelian merupakan bagian dari kegiatan pengadaan yang lebih difokuskan kepada pembelian barang (material) misalnya bahan baku untuk proses produksi dan pembelian peralatan (*equipment*). Pelaksanaann pembelian melibatkan unsur pembeli, pemasok. Ikatan perjanjian pembelian barang berbentuk *Purchase Order* (PO) surat pemesanan.
2. Pekerjaan kontruksi merupakan pelaksanaan kegiatan pekerjaan untuk membangun wujud fisik dan wujud lainnya.
3. Konsultasi merupakan kegiatan jasa keahlian (professional).
4. Penyewaan merupakan kegiatan sewa-menyewa baik secara murni atau sewa dengan opsi untuk membeli.
5. Pekerjaan inspeksi merupakan kegiatan teknis.
6. Swakelola merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan diawasi sendiri atau perushaan lain yang ditunjuk untuk melaksanakan perkerjaan dimaksud.
7. Tukar tambah merupakan kegiatan tukar-menukar barang dengan membayar selisih harga, untuk memperoleh barang yang sesuai dengan kebutuhan operasi dan bertujuan untuk menghindari kerugian.
8. Beli kembali oleh pabrik merupakan kegiatan pembelian kembali suku cadang kondisi baru yang tidak terpakai, oleh pabrik pembuat untuk mengurangi kegiatan.

2.3.3 Persediaan

Istilah persediaan (*inventory*) adalah segala sesuatu atau sumberdaya-sumberdaya yang disimpan dalam antisipasi pemenuh permintaan. Permintaan akan sumberdaya internal maupun eksternal ini meliputi persediaan barang mentah, barang dalam proses, barang jadi ataupun produk akhir, bahan-bahan

pembantu dan pelengkap komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

Persediaan (*inventory*) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode atau usaha tertentu atau persediaan barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2000). Prinsip persediaan adalah mempermudah atau memperlancar jalannya operasi suatu perusahaan yang dilakukan secara kontinyu atau berturut-turut untuk memproduksi barang-barang.

2.3.1 Jenis-jenis persediaan

Rangkuti (2004) menyatakan membedakan persediaan dalam perusahaan dilihat dari fungsinya, persediaan dapat dibedakan atas :

1. *Batch stock/lot size inventory*, yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu :
   a. Potongan harga pada harga pembelian
   b. Efisiensi produksi
   c. Penghematan Biaya Angkutan
2. *Fluctuation stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
3. *Anticipation*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

2.3.4 Pengendalian persediaan

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran- sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan yang mengukur identifikasi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan

yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran perusahaan.

Teurah (2014) mengatakan bahwa pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari voume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya. Pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya (Assuari, 2008).